

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran sastra dapat membangun kepribadian bangsa, karena di dalam suatu karya sastra membahas berbagai nilai kehidupan manusia dan semua yang terkait dengan hidup. Selain itu, sastra dalam dunia pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial. Indonesia memiliki standar nasional pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2021. Pengertian Standar Nasional Pendidikan menurut Permendikbud Nomor 57 Tahun 2021 adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2021 Standar Nasional Pendidikan mencakup:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar penilaian pendidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan, dan
- g. Standar pembiayaan.

Standar nasional pendidikan menjadi acuan dari pengembangan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Penyempurnaan

kurikulum terus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang optimal, terutama berkaitan dengan penerapan dan penjabaran standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Pada kurikulum 2013 revisi pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja. Secara umum tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis.

Bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran perlu diperhatikan, bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan jenjang yang sesuai. Prastowo (2018:50) menyatakan, “Bahan ajar sesungguhnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, contohnya: buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif”. Seiring dengan perkembangan zaman seperti saat ini, guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar yang akan digunakan

oleh peserta didik. Bahan ajar atau sumber belajar dapat berbentuk cetak atau digital. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik harus memilih bahan ajar yang sesuai dan dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Untuk melaksanakan pembelajaran sastra di sekolah seorang guru harus memerhatikan dalam pemilihan bahan ajar, penggunaan metode, evaluasi, dan lain-lain agar pembelajaran sastra sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sastra merupakan mata pelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri, karena pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra merupakan salah satu media yang digunakan sebagai bahan ajar. Karya sastra dikenalkan kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dan memperoleh informasi dan manfaat di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Teeuw (2015:20) bahwa sastra dapat berarti sebagai alat atau media untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Karya sastra merupakan media bersifat imajinatif yang berasal dari kenyataan hidup secara objektif. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang digunakan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran sastra memiliki dua tujuan seperti yang dikemukakan oleh Rusyana dalam Warsiman (2017:147), yakni 1) Memperoleh pengalaman sastra, yakni pengalaman mengapresiasi hasil sastra, dan pengalaman berpapresiasi sastra, dan pengalaman berekpresi sastra, dan 2) Memperoleh pengetahuan sastra, seperti teori dan sejarah sastra. Pembelajaran sastra harus dapat mengajari peserta didik dalam menggali dan menanggapi suatu permasalahan yang terdapat pada suatu karya

sastra yang sedang dibaca atau didengarkan, setelah itu peserta didik mencoba untuk memaknai berbagai masalah yang terdapat pada karya sastra tersebut. Pada akhirnya, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada karya sastra dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi merupakan pembelajaran dengan berbasis teks. Teks yang diajarkan untuk kelas XII SMA dalam kurikulum 2013 revisi antara lain surat lamaran, cerita sejarah atau novel sejarah, teks editorial, novel, artikel, fakta dan opini, kritik, dan drama. Di antara berbagai jenis teks tersebut, terdapat satu teks sastra yang termasuk ke dalam jenis prosa fiksi yakni novel sejarah.

Novel sejarah merupakan salah satu jenis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas XII SMA. Hal tersebut tertuang dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi, yakni salah satunya pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar selain buku paket, novel sejarah merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Guru harus mampu memilih dan menyiapkan novel sejarah yang beragam dan sesuai dengan kriteria bahan ajar, sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan novel sejarah yang terdapat pada buku paket.

Pembelajaran sastra hingga saat ini masih sering mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut muncul berdasarkan beberapa faktor, mulai dari pendidik, peserta didik hingga sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, yaitu Ibu Evi Wulandari, S.Pd (SMA Negeri 6 Tambun Selatan), Ibu Risnawati Tarabubun, S.Pd (SMA Negeri 4 Tasikmalaya), dan Bapak Ilham Gumilar Pratama Nugraha, S.Pd (MA Assa'adah Tasikmalaya) penulis menemukan problematika berupa kurangnya alternatif bahan ajar novel sejarah pada jenjang SMA. Guru hanya menggunakan bahan ajar novel sejarah yang terdapat dalam buku paket yang disediakan oleh sekolah, untuk mencari alternatif bahan ajar novel sejarah biasanya guru dan peserta didik mencari melalui internet. Namun, bahan ajar yang dicari melalui internet terkadang kurang sesuai untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih kurangnya buku novel sejarah yang tersedia di perpustakaan sekolah. Hal tersebut tentunya berdampak kepada peserta didik, peserta didik merasa novel yang digunakan bersifat monoton dan kurang menarik. Selain itu permasalahan mengenai alternatif bahan ajar terdapat pada guru yang tidak melakukan analisis terlebih dahulu kepada teks yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, sehingga tidak mengetahui apakah teks tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar atau tidak. Dari permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar khususnya pada materi novel sejarah.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah ditemukan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang*

karya Leila S. Chudori. Alasan penulis memilih kedua novel sejarah tersebut karena novel sejarah *Laut Bercerita* dan *Pulang* merupakan novel sejarah yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Kedua novel tersebut seolah membantu ingatan pembaca untuk kembali mengingat peristiwa-peristiwa penting yang hadir melalui pelataran dalam karya-karya tersebut. Cerita novel *Laut Bercerita* diperoleh dari mengeksplorasi kejadian di masa orde baru yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan imajinatif, namun tetap memerhatikan kualitas isi. Dalam novel tersebut Leila S. Chudori menyampaikan pemikiran, kehidupan, dan emosi para pejuang yang berjuang untuk membawa perubahan bagi negara, serta berduka atas penderitaan dan hilangnya para pejuang. Sedangkan cerita novel *Pulang* merupakan novel sejarah dengan menggunakan tiga latar peristiwa yaitu Indonesia September 1965, Prancis 1968, dan Indonesia 1998. Cerita novel sejarah *Pulang* memaparkan derita korban tragedi 1965, dalam novel tersebut Leila S. Chudori menceritakan bagaimana kehidupan korban dari peristiwa 1965 yang mendapatkan julukan sebagai tahanan politik. Melalui novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* Leila S. Chudori menawarkan berbagai macam nuansa pendidikan, kemanusiaan, tentang moral dan keagamaan, nuansa-nuasa tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian di lingkungan masyarakat serta memperoleh pendidikan yang baik. Dia menjadikan sejarah sebagai peristiwa kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya, selain itu ia juga mengesankan bahwa sejarah bukan hanya dapat dibaca dari buku-buku fiksi sejarah atau film dokumentasi, melainkan juga mampu

disampaikan lewat kandungan nilai sejarah yang terdapat dalam novel sejarah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) menyatakan, “Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu objek yang mengandung fenomena”. Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang ada. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis struktur pada novel sejarah, serta menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel sejarah. Nilai-nilai kehidupan tersebut meliputi nilai religi/nilai agama, nilai moral, nilai sejarah, nilai kepahlawanan, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai estetis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Nilai-Nilai dalam Novel Sejarah Berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* Karya Leila S. Chudori Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XII SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel sejarah yang terdapat dalam novel sejarah yang berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori?

2. Nilai-nilai kehidupan apa sajakah yang terkandung dalam novel sejarah yang berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori?
3. Apakah novel sejarah yang berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII?

C. Definisi Operasional

Guna memperjelas penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Struktur Novel Sejarah

Struktur novel sejarah dalam penelitian ini adalah mengkaji bagian struktur novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* yang meliputi pengenalan situasi cerita (*exposition*, orientasi), pengungkapan peristiwa, menuju konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*, komplikasi), penyelesaian (evaluasi, resolusi), dan koda.

2. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Sejarah

Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang diartikan sebagai sifat-sifat atau hal penting bagi kehidupan manusia, baik dalam bermasyarakat ataupun dalam pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religi/nilai agama, nilai moral, nilai sejarah, nilai kepahlawanan, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai estetis.

3. Bahan Ajar Novel Sejarah

Bahan ajar pembelajaran novel sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar novel sejarah yang berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* untuk

dikaji dan dikenali mengenai struktur dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian digunakan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi novel sejarah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur novel sejarah yang terdapat dalam novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori.
3. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya novel sejarah berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori novel sejarah yang sudah ada dengan novel sejarah yang beredar untuk dijadikan bahan ajar serta menambah khazanah keilmuan, khususnya untuk memahami ajaran nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel sejarah dan mengkaji struktur novel sejarah.

Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi alternatif bahan ajar sastra terkait materi novel sejarah mengenai struktur dan nilai kehidupan yang terkandung dalam novel sejarah yang berjudul *Laut Bercerita* dan *Pulang* karya Leila S. Chudori pada siswa kelas XII SMA. Hal ini merupakan upaya dalam peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar sastra di sekolah. Selain itu, sebagai masukan dalam peningkatan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan serta program pemerintah terkait pembelajaran.